



Pengaruh Due Professional Care Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Nella Wahyuni^a, Zulkifli Bokiu^b, Ronal Sumitro Badu^c

^{a, b, c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia,

email: nellawahyuni705@gmail.com^a, zulkiflibokiu@ung.ac.id^b, ronaldoemitro@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 17-07-2020

Revised 27-08-2020

Accepted 30-08-2020

Kata Kunci:

Due Professional Care Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Kualitas Audit

Keywords:

Auditor's Professional Care, Time Pressure, Audit Quality

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *due professional care* auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit yang dihasilkan pada auditor di BPKP Provinsi Gorontalo. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer, berupa jawaban atas kuesioner yang diukur menggunakan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor intern pemerintah pada BPKP Provinsi Gorontalo. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *due professional care* auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, *due professional care* auditor dan tekanan anggaran waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor BPKP Provinsi Gorontalo.

A B S T R A C T

This research aims to find out the effect of auditor's due professional care and time pressure towards the audit quality at BPKP of Gorontalo Province. The data source is primary data in the form answers of the questionnaire measured by Likert scale. The population is all of the government internal auditors at BPKP (Indonesia' National Government Internal Auditor) of Gorontalo Province. The method of data analysis applies multiple linear regression. The findings reveal that auditor's due professional care positively and significantly influences the audit quality; time pressure positively and significantly influences the audit quality; simultaneously, auditor's due professional care and time pressure significantly influence the audit quality by Indonesia' National Government Internal Auditors of Gorontalo Province.

PENDAHULUAN

Pada masa demokrasi saat ini, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dituntut untuk semakin efektif, efisien, transparan dan akuntabel, serta bebas dan bersih dari segala praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) khususnya dalam pengelolaan keuangan negara. Hal ini disebabkan adanya berbagai kecurangan yang merajalela merusak struktur pemerintahan, baik pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah (Oktavia, 2017)

Di Indonesia, lembaga/badan/unit yang ada di dalam tubuh pemerintah (pengawas intern pemerintah), yang mempunyai tugas dan fungsi melakukan pengawasan fungsional adalah Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yang terdiri dari: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jendral/Inspektorat/unit pengawasan intern pada Kementerian, inspektorat utama/inspektorat/unit pengawasan intern pada lembaga pemerintah non kementerian, kesekretariatan lembaga tinggi negara/lembaga negara, inspektorat provinsi/kabupaten/kota, dan unit pengawasan intern pada instansi pemerintah lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Fauziah, 2017)

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) adalah suatu lembaga yang diberikan tugas oleh pemerintah untuk memeriksa transparansi dalam pelaporan dan praktik pengelolaan realisasi anggaran sektor publik, mengawasi realisasi anggaran daerah yang diperoleh dari pemerintah pusat dan juga bertujuan mengembangkan aspek-aspek ekonomi yang ada didaerah tersebut (Harahap, 2015). BPKP sebagai lembaga pemerintah nonkementerian sesuai Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, bertugas menyelenggarakan urusan pemerintah dibidang pengawasan keuangan negara atau daerah dan pembangunan nasional.

Fenomena kualitas audit yang dihasilkan auditor sampai saat ini masih menjadi perhatian masyarakat. Seyogyanya hasil audit yang baik adalah yang mampu memberikan peningkatan kualitas informasi, akan tetapi kadang kala hal tersebut tidak terjadi dalam praktik nyata di lapangan. Sebagaimana diberitakan dalam (bpkp.go.id diakses 25 Desember 2019), bahwa BPKP sering digugat baik gugatan perdata maupun gugatan di PTUN yang tujuannya untuk mementahkan hasil audit BPKP dalam membantu aparat penegak hukum menghitung kerugian keuangan negara. Contoh kasus yang terjadi pada BPKP Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana kualitas hasil audit yang dilaksanakan BPKP Provinsi DIY mendapatkan sorotan dari masyarakat akibat gugatan hukum terkait bantuan perhitungan kerugian keuangan negara terhadap kasus pengadaan buku SD, SMP, dan SMA pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman tahun 2004 dan 2005 (Widodo, Pramuka, & Herwiyanti, 2016).

Gugatan atas hasil audit ini tidak hanya terjadi pada Perwakilan BPKP Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, akan tetapi juga pada perwakilan BPKP Provinsi lain yakni gugatan pada hasil audit BPKP Perwakilan Provinsi Bali atas kasus tindak pidana korupsi pada tahun 2012 (Murtapa & Budiartha, 2017), dan gugatan pada hasil audit BPKP Perwakilan Provinsi Aceh atas kasus (tipikor) pada tahun 2015 (Farida, 2018), dikarenakan hasil audit perhitungan kerugian negara dari BPKP berbeda dengan hasil audit yang dilakukan oleh BPK.

Dengan adanya gugatan atas hasil audit yang dilaksanakan oleh BPKP, hal tersebut direspon oleh jajaran pimpinan BPKP pusat dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam rangka meminimalisasi kecenderungan gugatan yang dilakukan tersangka/terdakwa terhadap laporan hasil audit yang diterbitkan oleh BPKP dalam bentuk semiloka, *workshop*, seminar, pelatihan, dan kerja sama dengan berbagai instansi. Hal ini tentu saja menjadi tantangan nyata bagi auditor BPKP perwakilan provinsi lainnya di Indonesia, tidak terkecuali pada auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo.

Kualitas audit sendiri merupakan probabilitas seorang dalam menemukan dan mengungkapkan adanya temuan berupa pelanggaran yang bersifat material pada laporan keuangan klien. Sebagaimana menurut (Savitri & Dwirandra, 2018) Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak, patuh kepada hukum serta menaati kode etik profesi. Kualitas audit juga erat kaitanya dengan *due professional care* karena ketika auditor ingin menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor harus menerapkan *due professional care* dalam setiap penugasan auditnya. Dengan sikap *due professional care* yang dimiliki auditor, maka auditor akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugas audit, tidak ceroboh, dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab (Lestari, Maryani, & Lestari, 2019). Dalam penelitian ini selain faktor *due professional care* auditor, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu tekanan anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat (Pikirang, Sabijono, & Wokas, 2017).

Penelitian mengenai pengaruh *due professional care* auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit yang dihasilkan (studi empiris pada auditor di BPKP Provinsi Gorontalo) ini termotivasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faturachman & Nugraha (2015) yang meneliti tentang pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung, dan Shintya, Nuryatno, & Oktaviani (2016) yang meneliti tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya berkaitan dengan kualitas audit belum dapat digeneralisir ke seluruh Indonesia, sehingga peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, khususnya di lingkungan auditor yang berada didaerah peneliti.

Alasan penambahan variabel tekanan anggaran waktu, dikarenakan variabel tekanan anggaran waktu mempunyai peranan penting sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Sebab auditor dalam melaksanakan tugas audit akan selalu dihadapkan dengan anggaran waktu yang bersifat ketat yang telah disusun atau ditetapkan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah terkait dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pengaruh *due professional care* auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor BPKP Provinsi Gorontalo? 2. Bagaimana pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor BPKP Provinsi Gorontalo? 3. Bagaimana

pengaruh *due professional care* auditor dan tekanan anggaran waktu secara simultan terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor BPKP Provinsi Gorontalo?

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Teori Atribusi

Teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider menjelaskan bahwa perilaku seseorang yang dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Safi'i & Jayanto, 2015). Faktor internal dalam penelitian ini adalah *due professional care* auditor dan faktor eksternal adalah tekanan anggaran waktu.

2. Kualitas Audit

Savitri & Dwirandra (2018) mengartikan kualitas audit yaitu sebagai kemungkinan seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ditemukan dalam sistem akuntansi kliennya. Selain itu, kualitas audit juga diartikan sebagai tingkat baik buruknya suatu proses yang digunakan untuk memperoleh informasi serta bukti audit apakah sudah sesuai dengan kriteria yang ada, sehingga auditor dapat memberikan hasil audit yang baik (Ratha & Ramantha, 2015).

Pengukuran kualitas audit oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) yang terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, PER/05/M.PAN/03/2008, wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SKPN). Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2007) menyatakan kualitas audit yaitu hasil pemeriksaan yang memuat adanya kelemahan dalam pengendalian intern, kecurangan, penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan, dan ketidakpatutan, yang dilengkapi tanggapan dari pimpinan atau pejabat yang bertanggung jawab pada entitas yang diperiksa.

3. *Due Professional Care*

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama termasuk didalamnya yaitu sikap kritis, hati-hati dan tidak mudah percaya yang dimiliki audior dalam melaksanakan tugas auditnya. *Due professional care* merupakan sikap mutlak yang harus dimiliki oleh setiap auditor, sebab dengan menggunakan sikap cermat dan seksama dalam mengerjakan audit akan memberikan keyakinan yang memadai bagi auditor untuk memberikan opini bahwa laporan keuangan terbebas dari salah saji material (Yudha, Sujana, & Purnamawati, 2017). Hal tersebut sesuai dengan (SA Seksi 230 dalam SPAP 2001) yang menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

4. Tekanan Anggaran Waktu

Pikirang et al., (2017) mengatakan tekanan anggaran waktu merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu: fungsional dan disfungsional, perilaku fungsional auditor

adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, sebab dengan adanya tekanan waktu yang terbatas auditor tetap harus menyajikan hasil audit yang berkualitas, efektif, efisien, dan tepat waktu (Yudha et al., 2017). Sementara perilaku disfungsional auditor adalah perilaku yang dapat menurunkan kualitas audit, seperti mengurangi atau mengganti beberapa prosedur audit dan penagihan bukti audit yang tidak efektif.

Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Due Professional Care* Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang Dihadarkan Auditor BPKP Provinsi Gorontalo

Due professional care auditor memiliki arti sikap cermat, kritis, hati-hati dan tidak mudah percaya yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugas auditnya. Dengan sikap hati-hati dan tidak mudah percaya dengan yang dimiliki auditor akan mempermudah auditor untuk lebih cepat menemukan adanya kecurangan atau ketidakwajaran atas laporan keuangan yang diauditnya.

Sesuai dengan teori atribusi yang digunakan, dimana sikap *due professional care* auditor merupakan faktor internal dalam teori atribusi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Behuku (2017) dengan judul penelitian pengaruh independensi, *due professional care*, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit studi empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku, mengatakan bahwa *due professional care* auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya dengan sikap cermat dan kehati-hatian yang dimiliki auditor, saat melaksanakan tugas audit dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Due Professional Care* Auditor Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Audit Yang Dihadarkan Auditor BPKP Provinsi Gorontalo

2. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Yang Dihadarkan Auditor BPKP Provinsi Gorontalo

Pemberian batasan waktu dalam mengerjakan audit merupakan hal yang biasa bagi profesi auditor. Karena setiap melakukan tugas audit, auditor dituntut untuk selalu tepat waktu dalam melaporkan hasil auditnya. Sesuai dengan teori atribusi yang digunakan, dimana tekanan anggaran waktu sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku auditor, hasil penelitian yang dilakukan Arestanti & Latrini (2019) mengatakan bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Interpretasinya bahwa semakin ketat tekanan anggaran waktu yang diberikan kepada auditor justru mendorong auditor untuk lebih semangat dalam melaksanakan tugas auditnya dengan tidak melakukan kesalahan selama proses audit berlangsung, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Tekanan Anggaran Waktu Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Audit Yang Dihadarkan Auditor BPKP Provinsi Gorontalo

3. Pengaruh *Due Professional Care* Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu secara simultan terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Auditor BPKP Provinsi Gorontalo

Berdasarkan teori atribusi, faktor internal dan faktor eksternal yang menentukan bagus tidaknya kualitas audit tersebut, faktor internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *due professional care* auditor, sedangkan faktor eksternal adalah tekanan anggaran waktu. Sikap *due professional care* auditor sebagaimana terdapat dalam standar auditing, mengharuskan auditor untuk memiliki dan menggunakan sikap cermat dan seksama dalam mengerjakan tugas audit. Sedangkan tekanan anggaran waktu merupakan suatu kondisi yang menuntut auditor untuk dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti ingin melakukan pengujian terhadap kedua variabel tersebut, yaitu *due professional care* auditor dan tekanan anggaran waktu yang akan dicari pengaruhnya secara bersama-sama terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor BPKP Provinsi Gorontalo. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: *Due Professional Care* auditor dan Tekanan Anggaran Waktu secara simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Auditor BPKP Provinsi Gorontalo

METODE PENELITIAN

1. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah *due professional care* auditor, tekanan anggaran waktu dan kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada auditor di Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Gorontalo.

2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data/peneliti. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner (angket) yang dibagikan secara langsung kepada responden yaitu auditor yang bekerja di Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Gorontalo dengan jumlah 69 auditor. Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 69 auditor, sesuai jumlah populasi. Jadi, penelitian ini tidak menggunakan teknik penentuan sampel tetapi menggunakan sensus, dimana semua anggota populasi dalam penelitian dijadikan responden.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas statistik deskriptif, uji

kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis menggunakan model regresi berganda dengan menggunakan uji-t, uji F, dan koefisien determinasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian validitas dalam penelitian ini diperoleh r_{hitung} dan r_{tabel} untuk masing-masing variabel yakni *due professional care* auditor, tekanan anggaran waktu, dan kualitas audit pada setiap butir pernyataan sesuai dengan yang disyaratkan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka data tersebut valid dan layak digunakan sebagai pengujian hipotesis. Dari hasil uji reliabilitas diperoleh bahwa masing-masing variabel yakni *due professional care* auditor, tekanan anggaran waktu, dan kualitas audit sesuai dengan yang disyaratkan dengan menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach's* dimana bentuk indikator yang mendapat koefisien lebih besar dari 0,60 dinyatakan reliabel. Dari hasil pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel *due professional care* auditor, tekanan anggaran waktu, dan kualitas audit valid dan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.53680347
Most Extreme	Absolute	.135
Differences	Positive	.083
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.894
Asymp. Sig. (2-tailed)		.400

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,894 dengan nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,400 yang berada diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinieritas
Coefficients^a

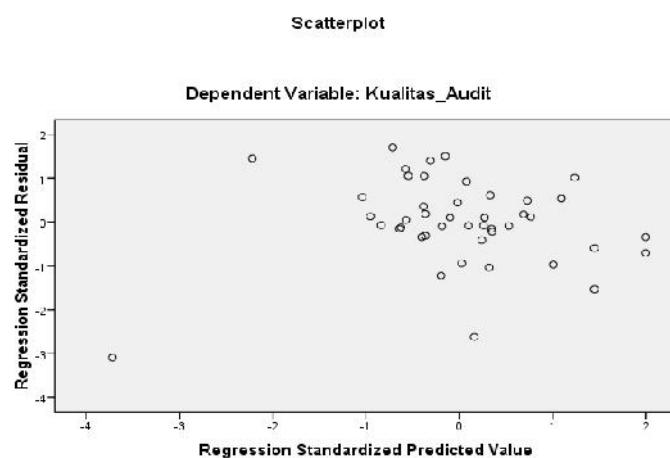
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Due_Professional_Care_Auditor	.669	1.494
Tekanan_Anggaran_Waktu	.669	1.494

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independen berada dibawah atau mendekati 1 yaitu (0,669) dan nilai *VIF* dibawah 10 yaitu (1,494). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dan dapat dilanjutkan pada tahapan pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2: Scatterplot dengan variabel Dependen Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis pada gambar *Scatterplot*, titik-titik dalam *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Berikut adalah persamaan regresi dari hasil pengujian yang telah dilakukan:

$$= 30,500 + 1,430X1 + 1,248X2 + e$$

- Nilai konstanta sebesar 30,500 tersebut merupakan nilai tetap yang berarti bahwa kualitas audit yang diamati apabila tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas maka nilainya adalah sebesar 30,500.

- b. Nilai koefisien regresi variabel *due professional care* auditor (X1) terhadap kualitas audit (Y) dapat diinterpretasikan sebesar 1,430 yang dapat dideskripsikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan pada kualitas audit dapat dipengaruhi oleh variabel *due professional care* auditor sebesar 1,430 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel *due professional care* auditor dengan kualitas audit.
- c. Nilai koefisien regresi variabel tekanan anggaran waktu (X2) terhadap kualitas audit (Y) dapat diinterpretasikan sebesar 1,248 yang dapat dideskripsikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan pada kualitas audit dapat dipengaruhi oleh variabel tekanan anggaran waktu sebesar 1,248 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara variabel tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit.

a. Hasil Uji-t

Tabel 3. Hasil Uji Parameter Individual (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	30.500	9.101			3.351	.002
Due_Professional_Care_Auditor	1.430	.520	.405		2.749	.009
Tekanan_Anggaran_Waktu	1.248	.590	.311		2.115	.041

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber: Data primer diolah, 2020

- a. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk variable *due professional care* auditor sebesar 2,749, jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 2,01954 maka t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dengan nilai signifikansi *due professional care* auditor sebesar 0,009 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *due professional care* auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor BPKP Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1) yakni *due professional care* auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor BPKP Provinsi Gorontalo. Pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila *due professional care* yang dimiliki auditor meningkat, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan ikut meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang tidak memegang teguh sikap *due professional care* akan lebih berpeluang untuk melakukan kesalahan dalam proses auditnya, sehingga akan berdampak pada penurunan kualitas audit. Begitupun sebaliknya, auditor yang memegang teguh sikap *due professional care* dalam pelaksanaan audit, maka audit yang dihasilkannya akan lebih berkualitas. Sesuai dengan teori atribusi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana *due professional care* auditor sebagai faktor internal yang mempengaruhi kualitas audit, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Behuku (2017), bahwa *due*

professional care berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwalian Provinsi Maluku.

b. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel tekanan anggaran waktu sebesar 2,115. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,01954 maka t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dengan nilai signifikansi tekanan anggaran waktu sebesar 0,041 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor BPKP Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua (H_2) yakni tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor BPKP Provinsi Gorontalo. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dirasakan auditor dalam melakukan tugas audit, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan anggaran waktu yang diberikan kepada auditor akan lebih mendorong dan memotivasi auditor untuk dapat mengefisiensikan waktu yang ada, dengan tidak melakukan kesalahan selama proses audit berlangsung, sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga akan baik. Sesuai dengan teori atribusi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana tekanan anggaran waktu sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas audit, hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arestanti & Latrini (2019) bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada 9 KAP di Provinsi Bali.

b. Hasil Uji-F

Tabel 4. Hasil Uji Parameter Simultan (Uji-F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3255.956	2	1627.978	13.981	.000 ^a
	Residual	4774.042	41	116.440		
	Total	8029.997	43			

a. Predictors: (Constant), Tekanan_Anggaran_Waktu, Due_Professional_Care_Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada Uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13,981 lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,22, Hal yang sama pula dapat dilihat pada tingkat signifikansi, yakni nilai probabilitas yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai $alpha$ 0,05 (0,000 lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *due professional care* auditor dan tekanan anggaran waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor BPKP Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga (H_3) yakni variabel *due professional care* auditor dan tekanan anggaran waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor

BPKP Provinsi Gorontalo. Sesuai dengan teori atribusi yang digunakan, dimana *due professional care* auditor sebagai faktor internal dan tekanan anggaran waktu sebagai faktor eksternal dapat mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang memegang teguh sikap *due professional care* dalam melaksanakan tugas audit dan dapat menyikapi adanya tekanan anggaran waktu dengan baik akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan begitupun sebaliknya.

c. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 5. Uji Determinasi R^2
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.405	.376	10.79074

a. Predictors: (Constant), Tekanan_Anggaran_Waktu, Due_Professional_Care_Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R_{Square}* 0,376 atau sebesar 37,6% yang berarti bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari *due professional care* dan tekanan anggaran waktu mampu menjelaskan kualitas audit sebesar 37,6%. Sedangkan sisanya sebesar 62,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Due professional care* auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor BPKP Provinsi Gorontalo.
2. Tekanan anggaran waktu secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor BPKP Provinsi Gorontalo.
3. *Due professional care* auditor dan Tekanan anggaran waktu secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor BPKP Provinsi Gorontalo.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yakni peneliti hanya menggunakan dua variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu *due professional care* auditor dan tekanan anggaran waktu. Sehingga masih terdapat variabel independen lain yang belum mampu dijelaskan sebesar 62,4% yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan, maka diberikan saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti pengalaman kerja, motivasi, dan etika. Dikarenakan variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan kualitas audit sebesar 37,6%, sedangkan sisanya sebesar 62,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ariestanti, N. L. D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1231–1262. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p15>

Behuku, S. R. (2017). *Pengaruh independensi, due professional care dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada BPK RI perwakilan provinsi maluku)*. Universitas Hasanuddin Makassar.

Farida, M. (2018). *Kewenangan bpkp dalam menentukan kerugian negara akibat korupsi di instansi pemerintah daerah*. Universitas Lampung.

Faturachman, T. A., & Nugraha, A. (2015). Pengaruh due professional care terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota bandung. *Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 562–571.

Fauziah. (2017). Pengaruh kompetensi, independen, dan motivasi terhadap kualitas audit dalam pengawasan keuangan daerah (studi empiris pada auditor bpkp perwakilan provinsi sumatera utara). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 1(1), 37–41.

Harahap, L. (2015). *Pengaruh kompetensi, independensi, objektivitas dan sensitivitas etika profesi terhadap kualitas hasil audit (studi kasus pada auditor bpkp daerah istimewa yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Lestari, D. I., Maryani, N., & Lestari, A. (2019). Pengaruh due professional care dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 119–126. <https://doi.org/10.29259/ja.v11i2.8935>

Murtapa, & Budiartha, I. K. (2017). Analisis pengaruh kompetensi, independensi dan etika pada kualitas audit di perwakilan badan pengawasan keuangan dan pembangunan. *E-Jurnal Akuntansi Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2103–2130.

Oktavia, T. (2017). Pengaruh tata kelola pemerintahan, efektivitas pengendalian internal, peran auditor internal, dan ketaatian aturan akuntansi terhadap pencegahan kecurangan (studi empiris pada skpd provinsi riau). *JOM Fekon*, 4(2), 8136–8150.

Pikirang, J., Sabijono, H., & Wokas, H. R. . (2017). Pengaruh tekanan waktu, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit di kantor inspektorat kabupaten kepulauan sangihe. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 717–732.

Ratha, I. M. D. K., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh due professional care, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan time budget pressure terhadap kualitas

audit. *E-Jurnal Akuntansi Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 311–339.

Safi'i, T. A., & Jayanto, P. Y. (2015). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit judgement. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i4.9114>

Savitri, P. D. I., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Time budget pressure sebagai pemoderasi pengaruh due professional care dan pengalaman audit pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1112–1140. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i02.p11>

Shintya, A., Nuryatno, M., & Oktaviani, A. A. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–19. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/164522-ID-pengaruh-tekanan-waktu-dan-independensi.pdf>

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d* (Ke-28). Bandung: Alfabeta.

Widodo, R. A. K., Pramuka, B. A., & Herwiyanti, E. (2016). Pengaruh kompetensi, tingkat pendidikan auditor dan time budget pressure terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1–22.

Yudha, P. A., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh kompleksitas audit, due professional care, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan variabel moderasi pemahaman terhadap sistem informasi (studi empiris pada auditor KAP di Bali). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganeshha*, 8(2), 1–12.